

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan strategi kewirausahaan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di SWK Jambangan secara mendalam dan kontekstual (Fatihudin , 2020) Data sekunder berupa jumlah pedagang SWK dari laporan bulanan Dinas Koperasi digunakan sebagai informasi pelengkap untuk memberikan gambaran umum perkembangan aktivitas usaha. Data ini tidak dianalisis secara statistik, melainkan hanya sebagai penguat konteks untuk mendukung analisis utama yang dilakukan secara kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SWK Jambangan, yang terletak di kawasan Surabaya Selatan, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena merupakan representasi kasus empiris ketidakstabilan UMKM kuliner, dengan potensi strategis aksesibilitas transportasi umum dan populasi penduduk ratusan ribu jiwa namun menghadapi penurunan pedagang aktif menjadi 11 orang pada akhir September 2025 berdasarkan survei lapangan peneliti. Waktu penelitian berlangsung dari November 2025, dengan pengumpulan data primer pada November 2025 wawancara dan observasi lapangan dan analisis data pada November 2025. Periode ini mencakup tahun 2025 untuk menangkap dinamika terkini pasca penurunan pedagang.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek atau Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha aktif di SWK Jambangan, yang berjumlah 11 orang berdasarkan survei lapangan peneliti pada akhir September 2025 dari kapasitas maksimal 30 stan. Populasi ini mencakup pedagang kuliner yang telah beroperasi minimal satu tahun, dengan fokus pada mereka yang mengalami dampak penurunan pengunjung. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling (*non-probability sampling*), yang sesuai untuk penelitian kualitatif deskriptif karena memilih informan berdasarkan kriteria relevansi dan ketersediaan. Kriteria sampel meliputi: (1) pedagang aktif (2) variasi usia dan jenis usaha, (3) keterlibatan dalam strategi adaptif seperti upaya digitalisasi. Total sampel adalah 8 informan dari 11 populasi, mencapai saturasi data di mana informasi baru tidak lagi muncul.

2. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih secara purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Informan dipilih karena dianggap mengetahui secara mendalam fenomena yang diteliti serta mampu memberikan informasi yang relevan dan akurat.

Penelitian ini melibatkan dua jenis informan, yaitu informan utama dan informan pendukung, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Informan utama

Informa utama adalah individu yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha dan menjadi fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, informan utama adalah pelaku UMKM di Sentra Wisata Kuliner (SWK) Jambangan Surabaya. Mereka dipilih karena memahami secara langsung kondisi nyata di lapangan,

b. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah individu yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan usaha, tetapi memiliki peran dalam membantu, membina, atau mengamati aktivitas UMKM. Dalam penelitian ini, yang termasuk informan pendukung antara lain Pengelola SWK Jambangan atau perwakilan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya, Informan pendukung berfungsi untuk memberikan pandangan tambahan tentang efektivitas program pengembangan SDM, dukungan pemerintah, serta dampak inovasi terhadap lingkungan sosial dan ekonomi sekitar.

c. Informan Ahli

Informan ahli adalah individu yang memiliki kompetensi akademik atau profesional dalam bidang yang diteliti dan mampu memberikan analisis konseptual maupun evaluatif terhadap temuan lapangan. Dalam konteks penelitian ini, informan ahli yaitu dosen di bidang ekonomi, manajemen, yaitu Prof. Dr. Drs. Didin Fatihudin, SE., M.Si., CIRR.

D. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara semi-struktural dilakukan secara tatap muka dengan 8 informan utama selama 30menit per sesi. Panduan wawancara mencakup pertanyaan terbuka

tentang faktor penyebab penurunan pengunjung, inovasi, dan hambatan adaptasi. Wawancara direkam dengan persetujuan dan ditranskrip untuk analisis naratif. Teknik ini menghasilkan data primer tentang perspektif subjektif pelaku usaha.

b) Observasi Lapangan (*Observation*):

Observasi partisipan non-struktural dilakukan selama 10 hari (total 40 jam) di SWK Jambangan pada jam operasional (pagi hingga malam). Peneliti mencatat interaksi pedagang-pengunjung, aktivitas usaha, dan indikator ketidakstabilan (misalnya, stan kosong dan pola pengunjung). Observasi ini melengkapi wawancara dengan data visual dan kontekstual, termasuk foto (anonim) untuk mendukung deskripsi.

c) Studi Dokumen (*Document Analysis*):

Data sekunder dikumpul dari sumber resmi seperti laporan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya 2021 – 2025, data statistik UMKM, dan literatur terkait Dokumen ini digunakan untuk melengkapi deskripsi historis dan komparatif.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan member check sebagai langkah utama untuk menjamin keabsahan data.

1. Triangulasi Sumber dan Teknik

- a) Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan.
- b) Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data misalnya wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menguji konsistensi informasi yang diperoleh.

c) Triangulasi waktu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, untuk melihat apakah hasil temuan penelitian tetap konsisten atau mengalami perubahan seiring waktu. Tujuannya adalah memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh kondisi atau situasi tertentu saat wawancara atau observasi dilakukan.

Dengan triangulasi, peneliti dapat menghindari bias persepsi dan memastikan bahwa temuan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

F. Etika

Penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan manusia sebagai sumber data harus mematuhi prinsip etika penelitian agar tidak merugikan informan dan menjaga integritas ilmiah. Etika penelitian menjadi landasan moral dan profesional dalam setiap tahap penelitian.

a) Persetujuan Informan (*Informed Consent*)

Sebelum wawancara atau observasi dilakukan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan, manfaat, serta bentuk partisipasi yang diharapkan dari informan. Informan diberi kebebasan untuk setuju atau menolak ikut serta dalam penelitian.

b) Kerahasiaan dan Anonimitas

Identitas informan dijaga kerahasiaannya dengan tidak mencantumkan nama asli, alamat, atau data pribadi lainnya dalam laporan penelitian. Semua informasi disajikan secara umum agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi informan.

c) Kejujuran dan Objektivitas Peneliti

Peneliti berkewajiban menyampaikan hasil penelitian secara jujur, tanpa manipulasi data. Interpretasi dilakukan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, bukan berdasarkan asumsi pribadi.

d) Penggunaan Data untuk Kepentingan Ilmiah

Seluruh data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk keperluan akademik dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan komersial atau pribadi.

Dengan mematuhi prinsip tersebut, penelitian kualitatif deskriptif dapat menghasilkan temuan yang valid, beretika, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam peningkatan kapasitas SDM dan inovasi pelaku UMKM.

